

PENGARUH BI RATE, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adysti Widya Maharani^{*1}, Nur Vita Opu², Nurul Musfirah Khairiyah³

¹Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

Adistywidya28@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the affect of BI Rate, Operational Cost Operational Revenue, Non Performing Loan, and Inflation to Return on Assets of State-Owned Bank that listed in Indonesia Stock Exchange simultaneously or partially. This research is using Quantitative Methode and the data was obtained from the Official Website of Bank Indonesia and the financial statement of State-Owned Bank from 2012 to 2021. The results of this research stengthen Rachmawati & Marwansyah (2019) has research, which says that BI Rate, BOPO, NPL and Inflation simultaneously have significance effect on Profitability of State-Owned Bank in BEI. But, this research is not in the same line as Irwadi in Pratami (2021) has research which says that Inflation caused the saving rates getting higher, so the customers choose to save their money in Bank to get higher rate. The next researcher should add more variables that could affect ROA's ratio, or change the Inflation as intervening variable.

Keywords : BI Rate, Operational Cost on Operational Revenues (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Inflation, and Return on Assets (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BI Rate, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan Inflasi terhadap Profitabilitas atau dalam kasus ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan Data diperoleh dari Situs resmi Bank Indonesia dan Laporan Keuangan Bank BUMN masing-masing Bank dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Hasil dari penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmawati & Marwansyah (2019) yang menyatakan bahwa BI Rate, BOPO, NPL, dan Inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas Bank BUMN. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Irwadi dalam Pratami (2021) yang menyatakan tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan meningkatnya tingkat suku bunga, maka masyarakat akan lebih tertarik untuk menyimpan uang di bank agar memperoleh bunga yang tinggi.

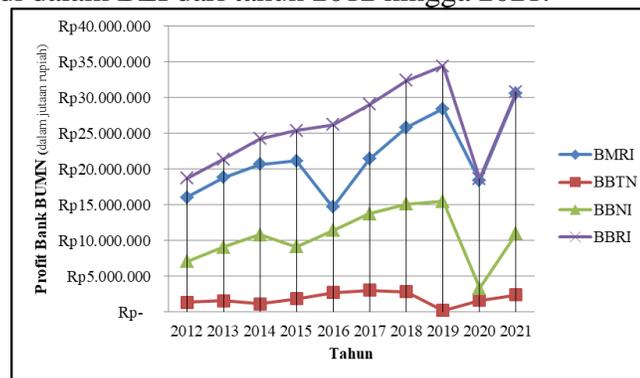
Kata kunci : BI Rate, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Inflasi, dan Return on Assets (ROA).

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Bank Menurut UU No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yakni lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lembaga yang dapat menyalurkan dana sebuah unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus*) kepada unit membutuhkan dana (*deficit*) disebut sebagai bank, dikarenakan bank berfungsi sebagai perantara keuangan (*intermediary institution*).

Pada dasarnya setiap perusahaan atau dalam kasus ini perbankan yang didirikan memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh *profit* atau keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi jumlah *profit* yang diperoleh perusahaan maka dapat dinyatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Dalam pengukuran profitabilitas sendiri penulis memilih untuk menggunakan tingkat *Return on Assets* (ROA), dikarenakan Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur berdasarkan asetnya. Berikut penulis lampirkan grafik keuntungan Bank BUMN yang terdaftar di dalam BEI dari tahun 2012 hingga 2021.



Gambar 1 Grafik Profit (Keuntungan) Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021

(Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022)

Pada grafik di atas dapat terlihat bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki jumlah keuntungan yang tinggi dibandingkan bank lainnya. Sedangkan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki jumlah keuntungan terendah selama periode 10 tahun. Grafik tersebut juga menunjukkan ketiga bank mengalami penurunan jumlah keuntungan yang cukup drastis pada tahun 2020. Seperti yang kita ketahui, pandemi *Covid-19* terjadi pada kurun waktu tersebut. Pandemi tersebut juga merupakan salah satu penyebab menurunnya tingkat keuntungan Bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertera pada latar belakang penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Apakah *BI Rate*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara simultan?
2. Apakah *BI Rate* (Suku Bunga Bank) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Inflasi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah *BI Rate*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara.
2. Untuk mengetahui apakah *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.4. Penelitian Terdahulu

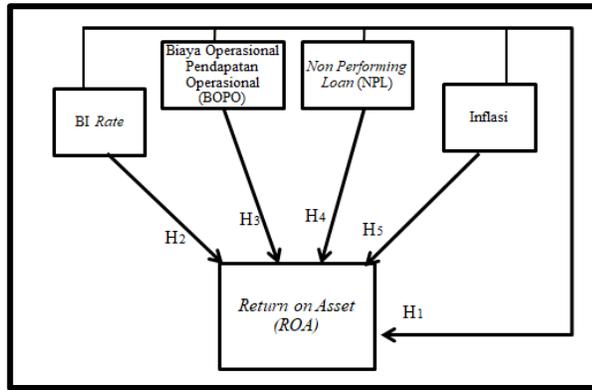
Berdasarkan hasil dari penelitian Marimba (2018) Inflasi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) secara parsial. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supardi et al. (2016) menyatakan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dini & Manda (2020) *BI Rate* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA secara parsial, begitu pula dengan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA secara parsial, sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA secara parsial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriany & Nawawi (2021) menyatakan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial, sedangkan Inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA secara parsial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Badjra (2020) BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA secara parsial, dan NPL juga berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA secara parsial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pondaag et al. (2022) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah & Nurismalatri (2021) menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA secara parsial

1.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian dari landasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *BI Rate*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank. Maka penulis membuat kerangka berpikir untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

(Sumber: Penulis, 2022)

1.6. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *BI Rate*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Inflasi* terhadap *Profitabilitas*.

Peran Bank Sentral (BI) dalam membuat kebijakan suku bunga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh oleh bank-bank umum di Indonesia. Selain dari kebijakan suku bunga, tingkat inflasi juga berpengaruh terhadap profitabilitas terutama terhadap nilai aset perusahaan. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam hal ini yaitu berupa tingkat *Return on Asset (ROA)*, maka perusahaan harus lebih selektif dan lebih mengendalikan pengeluaran atau biaya operasional (BOPO). Selain itu, bank juga harus mengendalikan dan meminimalisir jumlah kredit bermasalah (NPL) untuk meningkatkan *Return on Asset (ROA)*. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Marwansyah (2019). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: *BI Rate*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Inflasi* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.

2. Pengaruh *BI Rate* terhadap *Profitabilitas*.

Suku Bunga BI (*BI Rate*) merupakan suku bunga referensi kebijakan moneter dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur setiap bulannya. Menurut Fitriany & Nawawi (2021), suku bunga BI merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter. Berdasarkan Dini & Manda (2020), apabila tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tinggi, maka suku bunga kredit akan mengalami kenaikan sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank akan meningkat, ketika pendapatan bunga meningkat maka laba atau profitabilitas bank akan bertambah. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *BI Rate* maka akan semakin tinggi pula profitabilitas bank umum. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₂: *BI Rate* berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *Return on Asset (ROA)*.

3. Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Profitabilitas*.

Berdasarkan penelitian Dewi & Badjra (2020) yang menyatakan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Dikarenakan semakin tinggi rasio BOPO yang dimiliki maka bank tersebut dinyatakan kurang efisien dalam menjalankan kegiatannya yang mengakibatkan semakin menurunnya profitabilitas yang akan diperoleh. Sehingga apabila tingkat rasio BOPO yang dimiliki rendah, maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat dikarenakan bank menjalankan

kegiatan operasionalnya secara efisien. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₃: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Return on Asset (ROA).

4. **Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas.**

Non Performing Loan (NPL) menggambarkan tingkat kredit bermasalah, semakin tinggi tingkat rasio NPL maka bank akan mengalami kerugian dikarenakan dana yang dikeluarkan oleh bank untuk penyaluran kredit tidak kembali seutuhnya dan menyebabkan kemungkinan terjadinya penurunan pendapatan bunga bahkan menurunkan jumlah laba yang akan diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio NPL sebuah bank maka profitabilitas bank tersebut akan menurun. (Dewi & Badjra, (2020). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₄: Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Return on Asset (ROA).

5. **Pengaruh Inflasi terhadap Return on Asset (ROA).**

Inflasi dapat diartikan sebagai keadaan dimana terjadinya kenaikan harga secara terus menerus yang mengakibatkan terjadinya penurunan daya beli masyarakat. Apabila terjadi inflasi dengan persentase yang tinggi, hal tersebut dapat menyebabkan tingkat persentase laba yang akan menurun dikarenakan nilai uang yang mengalami penurunan akibat terjadinya inflasi Rachmawati & Marwansyah (2019). Tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan meningkatnya tingkat suku bunga, maka masyarakat akan lebih tertarik untuk menyimpan uang di bank agar memperoleh bunga yang tinggi. Meningkatnya jumlah simpanan yang diterima oleh bank akan menyebabkan peningkatan biaya bunga bank tersebut, tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi laba yang akan dihasilkan (Irwadi dalam Pratami, 2021). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₅: Inflasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Return on Asset (ROA).

2. Metodologi

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Politeknik Negeri Balikpapan. Dengan jangka waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Mei 2022.

2.2 Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian jenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019 : 15-17) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang merupakan filsafat yang memandang bahwa realitas atau fenomena yang diteliti tersebut dapat diamati, terukur, dapat diklasifikasikan, bersifat kausal, bebas nilai dan relatif tetap sehingga penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu gejala yang dapat diamati oleh pancaindera manusia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik Dokumentasi dalam pengumpulan data yaitu, Studi Pustaka dimana penulis menggunakan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang penulis akan teliti dengan melakukan studi pustaka terhadap bahan pustaka seperti jurnal, buku, artikel, dan penelitian terdahulu. Selain itu, penulis menggunakan teknik Studi Dokumenter. Metode ini merupakan metode dengan cara pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan juga laporan tahunan Bank BUMN yang diperoleh dalam website masing-masing bank, dan juga website resmi Bursa Efek Indonesia.

2.3 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan dihitung dengan metode standar menggunakan program *Statistical Package Social*

Sciences (SPSS). Penulis menggunakan teknik analisis Statistik Deskriptif, yang merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul sesuai dengan kenyataannya tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk umum. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (Independen) yang berupa *BI Rate*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan Inflasi terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Return on Asset* (ROA) penulis menggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan juga Uji Hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai *Minimum*, *Maximum*, *Mean*, dan *Standard Deviation* variabel penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>BI Rate</i>	40	35,00	75,00	56,0000	12,70574
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	40	552,00	856,00	648,2750	90,77472
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	40	16,00	48,00	27,9000	8,27043
Inflasi	40	17,00	84,00	40,5000	23,20588
<i>Return on Assets</i> (ROA)	40	1,00	34,00	18,2250	8,19783

(Sumber: Data diolah Penulis, 2022)

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 data pada masing-masing variabel baik variabel independen yang berupa *BI Rate*, BOPO, NPL, dan Inflasi, maupun variabel dependen yang berupa ROA. Pada Tabel 1 tertera nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation* untuk masing-masing variabel penelitian.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas			Uji Heteroskedastisitas		Uji Autokorelasi	
Asymp. Sig (2-tailed)	Variabel	VIF	Tolerance	Variabel	Nilai Sig.	Durbin Watson	
0,200 ^{c,d}	<i>BI Rate</i>	1,928	0,519	<i>BI Rate</i>	0,560	Sebelum Pengobatan	1,597
	BOPO	1,818	0,550	BOPO	0,236		
	NPL	2,161	0,463	NPL	0,591	Setelah Pengobatan	1,948
	Inflasi	2,066	0,484	Inflasi	0,842		

(Sumber: Data diolah Penulis, 2022)

Menurut Ghozali (2018: 161-165) Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi dapat dinyatakan baik apabila model tersebut memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Berdasarkan Tabel 2 Hasil Uji Normalitas pada penelitian memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data residual terdistribusi **normal** berdasarkan dengan ketentuan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* diatas. Dengan demikian, persyaratan atau asumsi normalitas telah terpenuhi.

Berdasarkan Ghozali (2018: 107-109) Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dinyatakan

baik apabila tidak ada korelasi antara variabel independen. Berdasarkan Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas, dapat diketahui nilai *Tolerance* BI Rate adalah sebesar $0,519 > 0,1$ dan nilai VIF BI Rate adalah sebesar $1,928 < 10$. Untuk variabel BOPO nilai *Tolerance* yang dimiliki adalah sebesar $0,550 > 0,1$ dan nilai VIF yang dimiliki adalah $1,818 < 10$. Pada variabel NPL menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar $0,463 > 0,1$ dan untuk nilai VIF adalah sebesar $2,161 < 10$. Dan untuk variabel Inflasi nilai *Tolerance* yang dimiliki adalah sebesar $0,484 > 0,1$ dan untuk nilai VIF yang dimiliki adalah sebesar $2,066 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian.

Menurut Ghozali (2018: 137-138) Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat dinyatakan baik apabila tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 2 untuk Uji Heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa Nilai Signifikansi variabel BI Rate adalah sebesar $0,560$, untuk variabel BOPO Nilai Signifikansi yang dimiliki adalah sebesar $0,236$, kemudian variabel NPL memiliki Nilai Signifikansi sebesar $0,591$, dan variabel Inflasi memiliki Nilai Signifikansi sebesar $0,842$. Dapat disimpulkan seluruh variabel memiliki Nilai Signifikansi $> 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian.

Menurut Ghozali (2018: 111-112) Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t_1 (sebelumnya). Model regresi dapat dinyatakan baik apabila regresi bebas dari autokorelasi. Berdasarkan Tabel 2 untuk Uji Autokorelasi, dengan metode *Durbin-Watson* yang sesuai dengan hasil di atas adalah $dL < d < dU$ atau $1,2848 < 1,597 < 1,7209$. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil menunjukkan keputusan *no decision* dengan tidak ada autokorelasi positif atau terjadi masalah autokorelasi. Dikarenakan terjadi permasalahan tersebut, peneliti melakukan pengobatan dengan metode *Cochrane Orcutt*. Setelah dilakukan pengobatan metode *Cochrane Orcutt* menjadi sebesar $1,948$, Sehingga hasil yang diperoleh adalah $dU < d < 4 - dU$ atau $1,7209 < 1,948 < 2,2791$. Maka, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai model regresi setelah pengobatan tidak terjadi masalah autokorelasi, sehingga keputusan diterima.

3.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018: 97) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
	Model	Unstandardized B
1	(Constant)	39,503
	LAG_X1	0,135
	LAG_X2	-0,039
	LAG_X3	-0,524
	LAG_X4	0,024

(Sumber: Data diolah Penulis, 2022)

Berdasarkan Tabel 3 dan rumus persamaan regresi, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 39,503 + 0,135 \text{ BI Rate} - 0,039 \text{ BOPO} - 0,524 \text{ NPL} + 0,024 \text{ Inflasi}$$

3.4 Uji Hipotesis

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji Koefisien Determinasi	Uji Statistik F		Uji Statistik t		
Model Summary ^b	ANOVA ^a		Coefficients ^a		
R Square	F	Sig.	Variable	T	Sig.
0,859	51,679	.000 ^b	X ₁	2,594	0,014
			X ₂	-4,911	0,000
			X ₃	-5,971	0,000
			X ₄	0,817	0,419

(Sumber: Data diolah Penulis, 2022)

Menurut Ghazali (2018: 97-98) Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjabarkan atau menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai koefisien determinasi semakin besar atau semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat menjabarkan atau menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4, dapat kita lihat bahwa hasil perhitungan nilai *R Square* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,859 atau sebesar 85,9% yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjabarkan atau menjelaskan variasi variabel dependen secara simultan, sedangkan hanya sebesar 14,1% yang dijelaskan atau dijabarkan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak termasuk dalam persamaan model regresi.

Berdasarkan Ghazali (2018: 98) Uji Statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat di dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi level (*one tail*) yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari keempat variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, berdasarkan Ghazali (2018: 98) apabila nilai F hasil perhitungan atau F hitung lebih besar dibandingkan nilai F tabel, maka terdapat pengaruh signifikan antar variabel-variabel Independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output pada tabel 4 nilai signifikan untuk uji F adalah sebesar 0,0 yang berarti dibawah 0,05 yang artinya variabel independen (*BI Rate*, *BOPO*, *NPL*, dan *Inflasi*) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (*ROA*). Selain dari melihat nilai signifikansi, peneliti juga melakukan perhitungan terhadap nilai F tabel. Berdasarkan jumlah variabel dan sampel penelitian sehingga diperoleh hasil F tabel sebesar 2,634.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel atau $51,679 > 2,634$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Maka H_0 ditolak dan Hipotesis Satu (H_1) yang menyatakan bahwa *BI Rate*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Inflasi* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*, **diterima**.

Menurut Ghazali (2018: 98) Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa signifikan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan atau menjabarkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi level (*one tail*) yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan Ghazali (2018: 99) apabila nilai statistik t hasil perhitungan atau t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, hal tersebut berarti bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan jumlah variabel dan sampel penelitian diperoleh hasil t tabel sebesar 2,03011. Untuk Variabel *BI Rate* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung berarah positif dan lebih besar dari t tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *ROA* secara parsial, sehingga H_2 **diterima** dan H_0 ditolak. Untuk variabel *BOPO*, dan *NPL* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung berarah negatif dan lebih besar daripada t tabel

sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA secara parsial, sehingga H_3 dan H_4 dinyatakan **diterima**, dan H_0 ditolak. Untuk variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga dinyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial, sehingga H_5 **ditolak**, dan H_0 diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa *BI Rate*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk variabel *BI Rate* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Untuk variabel BOPO dan NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Dan variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

5. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti anjurkan kepada peneliti selanjutnya, yaitu berupa:

1. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk tidak mencampurkan periode sebelum pandemi dan sesudah pandemi, dan juga dianjurkan untuk tidak mencampurkan data periode sebelum perubahan kebijakan dan setelah perubahan kebijakan.
2. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menambah jumlah variabel independen yang dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan *Return on Assets* (ROA), baik dengan menggunakan variabel yang sama lalu menambahkan variabel lain ataupun mencari variabel-variabel lain diluar keempat variabel tersebut. Atau Peneliti selanjutnya dapat menjadikan variabel Inflasi sebagai variabel intervening atau variabel perantara.
3. Peneliti selanjutnya dianjurkan menambah populasi dan sampel penelitian, baik dengan adanya Bank BUMN lalu ditambahkan Bank lainnya ataupun perusahaan perbankan selain Bank BUMN atau industri lainnya.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Manajemen Poltekba, Dr. Nur Vita Opu, S.E., M.M, Nurul Musfirah Khairiyah, S.E., M.M, teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2019, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

Daftar Pustaka

- Dewi, Ni Komang Citra, and Ida Bagus Badjra. 2020. "THE EFFECT OF NPL, LDR AND OPERATIONAL COST OF OPERATIONAL INCOME ON ROA." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 4(7):171–78.
- Dini, Novia, and Gusganda Suria Manda. 2020. "PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP ROA BANK BUMN PERIODE TAHUN 2009-2018." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9(9).
- Fauziyyah, Habibah S., and Nurismalatri. 2021. "PENGARUH NPL DAN BOPO TERHADAP ROA PADA SEKTOR BANK BUMN PERIODE 2015-2020." *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM* 1(2):173–80.
- Fitriany, Anisyah, and Achmad Nawawi. 2021. "PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA BI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN ON ASSET PERBANKAN." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 14(1):13–23. doi: 10.30813/jab.v14i1.2363.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit - Undip.
- Marimba, Kobia Araya. 2018. “*EFFECT OF INFLATION RATE ON PROFITABILITY OF COMMERCIAL BANKS IN KENYA KOBIA ARAYA MARIMBA A RESEARCH PROJECT SUBMITTED IN PARTIAL FULFILLMENT OF THE REQUIREMENTS FOR THE AWARD OF THE DEGREE OF MASTER OF SCIENCE IN FINANCE, SCHOOL OF BUSINESS.*” University of Nairobi, Nairobi.
- Pondaag, Elsa M., Paulina v. Rate, and Joy E. Tulung. 2022. “PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO) DAN LIKUIDITAS (LDR) TERHADAP PERFORMA PERBANKAN (ROA) PADA BANK BUMN PERIODE TAHUN 2012-2019.” *Jurnal EMBA* 10(1):724–34.
- Pratami, Aminah Fitriiska. 2021. “Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI *The Effect of CAR, LDR, and Inflation on ROA in Commercial Banks Listed on the IDX.*” *Indonesian Journal of Economics and Management* 1(2):410–18.
- Rachmawati, Susan, and Sofyan Marwansyah. 2019. “PENGARUH INFLASI, BI RATE, CAR, NPL, BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN.” *Jurnal Mantik Penusa* 3(1).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. edited by Setiyawami. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supardi, Herman, H. Suratno, and Suyanto. 2016. “PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER* DAN INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSET.*” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)* 2(2):16–27.

Artikel ini telah direvisi dan disetujui oleh pembimbing 1 & 2:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Nur Vita Opu, S.E., M.M.
NIP. 197305222006042009

Nurul Musfirah Khairiyah, S.E., M.M.
NIP. 199007102019032021

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit - Undip.
- Marimba, Kobia Araya. 2018. "EFFECT OF INFLATION RATE ON PROFITABILITY OF COMMERCIAL BANKS IN KENYA KOBIA ARAYA MARIMBA A RESEARCH PROJECT SUBMITTED IN PARTIAL FULFILLMENT OF THE REQUIREMENTS FOR THE AWARD OF THE DEGREE OF MASTER OF SCIENCE IN FINANCE, SCHOOL OF BUSINESS." University of Nairobi, Nairobi.
- Pondaag, Elsa M., Paulina v. Rate, and Joy E. Tulung. 2022. "PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO) DAN LIKUIDITAS (LDR) TERHADAP PERFORMA PERBANKAN (ROA) PADA BANK BUMN PERIODE TAHUN 2012-2019." *Jurnal EMBA* 10(1):724-34.
- Pratami, Aminah Fitriyeska. 2021. "Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI *The Effect of CAR, LDR, and Inflation on ROA in Commercial Banks Listed on the IDX.*" *Indonesian Journal of Economics and Management* 1(2):410-18.
- Rachmawati, Susan, and Sofyan Marwansyah. 2019. "PENGARUH INFLASI, BI RATE, CAR, NPL, BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN." *Jurnal Mantik Penusa* 3(1).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. edited by Setiyawami. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supardi, Herman, H. Suratno, and Suyanto. 2016. "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)* 2(2):16-27.

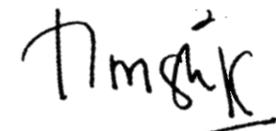
Artikel ini telah direvisi dan disetujui oleh pembimbing 1 & 2:

Pembimbing 1



Dr. Nur Vita Opu, S.E., M.M.
NIP. 197305222006042009

Pembimbing 2



Nurul Musfirah Khairiyah, S.E., M.M.
NIP. 199007102019032021